

ANALISIS PENGELOLAAN DAN PEMBENTUKAN KAS KECIL DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM (UD. SUMBER KENCANA)

Oleh:

Sri Rahayuningsih¹

Uci Oktavia²

Febrika Nurfianti³

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa
Timur (60118).

Korespondensi Penulis: srirahayuningsih@untag-sby.ac.id, 1222200203@untag-sby.ac.id, 1222200198@untag-sby.ac.id.

Abstract. *This study aims to analyze the mechanism for establishing and managing a petty cash fund and its contribution to the transparency of financial reports in SMEs, using a case study of UD. Sumber Kencana in Surabaya. The research problem stems from the low quality of daily transaction recording and the suboptimal implementation of the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). This condition often leads to inaccuracies in financial data, which ultimately hinders the strategic decision-making process for business owners. Consequently, cash flow is not well-controlled, and it becomes difficult to track accumulating small expenses. The research uses a descriptive qualitative approach through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies. The analysis was conducted by comparing actual practices with accounting theory and SAK EMKM principles. The main findings reveal that establishing a petty cash fund helps streamline routine operational expenditures, such as transportation payments and sudden office supply purchases, and increases transaction accountability. However, the record-keeping is still manual without using well-organized bookkeeping and has not fully implemented the imprest system,*

ANALISIS PENGELOLAAN DAN PEMBENTUKAN KAS KECIL DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM (UD. SUMBER KENCANA)

which requires replenishing the petty cash fund to a fixed amount. The main obstacle is human resources who lack adequate accounting understanding. This condition impacts the limitation of financial reporting transparency because cash reconciliations are often not performed consistently. A further impact is that the financial statements cannot accurately depict actual business performance. This research affirms the need to implement a more structured petty cash system that complies with accounting standards to improve the quality of SME financial reporting. A well-implemented system is expected to build trust with business partners and facilitate access to capital. Therefore, basic accounting training for staff is a key recommendation.

Keywords: *Petty Cash, Financial Management, SME Financial Accounting Standards, Financial Report Transparency, SMEs.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis mekanisme pembentukan dan pengelolaan kas kecil serta kontribusinya terhadap transparansi laporan keuangan pada UMKM, dengan studi kasus UD. Sumber Kencana di Surabaya. Permasalahan yang dikaji berangkat dari masih rendahnya kualitas pencatatan transaksi harian dan belum optimalnya penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kondisi ini sering menyebabkan ketidakakuratan data keuangan, yang pada akhirnya menghambat proses pengambilan keputusan strategis bagi pemilik usaha. Akibatnya, arus kas tidak terkontrol dengan baik dan sulit melacak pengeluaran kecil yang menumpuk. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis dilakukan dengan membandingkan praktik aktual dengan teori akuntansi dan prinsip SAK EMKM. Temuan utamanya mengungkap bahwa pembentukan kas kecil membantu memperlancar pengeluaran operasional rutin seperti pembayaran transportasi dan pembelian perlengkapan kantor mendadak dan meningkatkan akuntabilitas transaksi, namun pencatatan masih bersifat manual tanpa menggunakan pembukuan yang tertata rapi dan belum sepenuhnya menerapkan sistem imprest yang mensyaratkan pengisian kembali dana kas kecil hingga jumlah tetap. Kendala utama adalah sumber daya manusia yang belum memiliki pemahaman akuntansi yang memadai. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan transparansi laporan keuangan, karena rekonsiliasi kas seringkali tidak dilakukan secara konsisten. Dampak lanjutannya, laporan keuangan tidak dapat

menggambarkan kinerja usaha secara realitas. Penelitian ini menegaskan perlunya penerapan sistem kas kecil yang lebih terstruktur dan sesuai standar akuntansi agar kualitas pelaporan keuangan UMKM meningkat. Implementasi sistem yang baik diharapkan dapat membangun kepercayaan mitra usaha dan mempermudah akses permodalan. Oleh karena itu, pelatihan dasar akuntansi bagi staff menjadi rekomendasi kunci.

Kata Kunci: Kas Kecil, Pengelolaan Keuangan, SAK EMKM, Transparansi Laporan Keuangan, UMKM.

LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia. Kementerian Koperasi dan UKM (2023) mencatat bahwa UMKM berkontribusi sebesar 61,1% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) juga menunjukkan bahwa UMKM mendominasi struktur perekonomian dengan porsi lebih dari 99% dari total pelaku usaha. Peran tersebut menjadikan UMKM sebagai pilar penting dalam menciptakan pemerataan ekonomi, mengurangi pengangguran, dan mendorong kesejahteraan masyarakat. Namun, kontribusi besar tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan tata kelola keuangan yang baik, khususnya dalam aspek akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan.

Transparansi laporan keuangan merupakan elemen fundamental dalam meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan serta memastikan akuntabilitas pengelolaan usaha. Laporan keuangan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan oleh pemilik, investor, lembaga keuangan, maupun pihak berkepentingan lainnya. Namun, studi global menunjukkan bahwa rendahnya transparansi keuangan menjadi salah satu kendala utama UMKM dalam memperoleh pembiayaan dan akses permodalan (World Bank, 2021; OECD, 2022). Di Indonesia, praktik pencatatan keuangan UMKM masih didominasi oleh metode sederhana dan informal. Banyak pelaku UMKM hanya mengandalkan pencatatan seadanya, bahkan sebagian tidak melakukan pencatatan sama sekali (Dewi & Widaningsih, 2021; Sari & Rahayu, 2023). Kondisi ini berpotensi menimbulkan

ANALISIS PENGELOLAAN DAN PEMBENTUKAN KAS KECIL DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM (UD. SUMBER KENCANA)

kesalahan pencatatan, kebocoran dana, dan ketidakakuratan informasi yang dapat menghambat pertumbuhan usaha.

Salah satu aspek mendasar yang sering diabaikan dalam tata kelola keuangan UMKM adalah pengelolaan kas kecil (*petty cash*). Kas kecil berfungsi untuk membiayai berbagai pengeluaran rutin berskala kecil yang bersifat mendesak dan operasional, seperti pembelian bahan tambahan, transportasi, dan kebutuhan harian lainnya. Jika tidak dikelola secara sistematis, kas kecil dapat menjadi celah terjadinya penyimpangan penggunaan dana, ketidakteraturan pencatatan, hingga kesulitan dalam proses pelaporan keuangan. IFAC (2022) menegaskan bahwa pengelolaan kas kecil yang tidak dilengkapi pengendalian internal memadai dapat meningkatkan risiko moral hazard. Sementara itu, penelitian Putri et al. (2022) menunjukkan bahwa mayoritas UMKM belum menerapkan sistem kas kecil berbasis metode imprest, tidak memisahkan fungsi penyimpanan dan persetujuan kas, serta minim bukti transaksi. Akibatnya, sebagian transaksi harian tidak tercermin dalam laporan keuangan, sehingga menurunkan tingkat transparansi dan akuntabilitas usaha.

Untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai pedoman pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sederhana namun dapat diandalkan. Penerapan SAK EMKM diharapkan membantu UMKM menyajikan laporan keuangan yang relevan, dapat dipahami, dan memenuhi prinsip akuntansi. Namun, tingkat adopsinya masih rendah akibat keterbatasan pemahaman pelaku usaha, minimnya pendampingan, dan rendahnya literasi akuntansi (Wahyuni & Kartika, 2021; Hapsari & Junaidi, 2022; Herawati, 2023). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara regulasi yang telah disusun pemerintah dengan implementasi di lapangan. Bahkan, pada banyak UMKM, pencatatan transaksi kas kecil belum mengikuti prinsip SAK EMKM, sehingga transparansi informasi keuangan belum optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, muncul kebutuhan untuk mengkaji bagaimana mekanisme pembentukan dan pengelolaan kas kecil yang tepat dapat berperan dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan UMKM. Dengan demikian, fokus penelitian diarahkan untuk menganalisis proses perencanaan, pembentukan, penggunaan, pencatatan, hingga pertanggungjawaban kas kecil pada UMKM, serta mengidentifikasi

sejauh mana praktik tersebut mendukung keterbukaan dan akuntabilitas pelaporan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada UD. Sumber Kencana, sebuah UMKM pengolahan tahu di Surabaya, sebagai studi kasus yang mewakili pelaku usaha mikro dengan sistem keuangan sederhana. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman empiris mengenai pengelolaan kas kecil yang efektif sebagai instrumen pengendalian internal, sekaligus memberikan gambaran mengenai kontribusinya terhadap peningkatan transparansi laporan keuangan UMKM.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pelaku UMKM dalam membangun sistem keuangan yang lebih terstruktur, transparan, dan akuntabel sejak pada level transaksi terkecil, serta memberikan manfaat akademis dalam memperkaya literatur mengenai implementasi akuntansi praktis dan SAK EMKM di sektor UMKM. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi pemerintah, lembaga pendamping, dan pemangku kebijakan dalam merancang program peningkatan literasi dan tata kelola keuangan UMKM yang lebih efektif dan berkelanjutan. Untuk memperoleh pemahaman mendalam atas fenomena tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus pada UD. Sumber Kencana di Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai mekanisme pembentukan dan pengelolaan kas kecil serta kontribusinya terhadap transparansi laporan keuangan pada UMKM. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami proses pengelolaan kas kecil secara kontekstual dan alami, bukan untuk menguji hubungan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali fenomena secara natural sesuai kondisi nyata di lapangan tanpa manipulasi variabel.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada UD. Sumber Kencana, sebuah UMKM yang bergerak di bidang produksi tahu di Surabaya. Pengumpulan data dilakukan selama periode Januari–Maret 2025, yang mencakup observasi, wawancara, dan telaah dokumen keuangan usaha.

ANALISIS PENGELOLAAN DAN PEMBENTUKAN KAS KECIL DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM (UD. SUMBER KENCANA)

Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah sistem pengelolaan kas kecil pada UD. Sumber Kencana. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pengelolaan keuangan dan kas kecil, meliputi:

1. Pemilik usaha,
2. Bagian keuangan/pencatat keuangan, dan
3. Karyawan yang terlibat dalam penggunaan kas kecil.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui tiga metode utama:

1. Observasi Lapangan: untuk mengamati praktik pengelolaan kas kecil, alur pencairan, penggunaan, pencatatan, dan pertanggungjawaban dana.
2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*): dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan utama untuk memperoleh informasi detail mengenai kebijakan, prosedur, kendala, dan penerapan prinsip akuntansi dalam kas kecil.
3. Dokumentasi: menelaah dokumen internal seperti bukti kas keluar, buku kas kecil, catatan pengeluaran harian, laporan keuangan, dan kebijakan internal usaha.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles, Huberman & Saldaña (2014), yang meliputi:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*): semua data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dihimpun dan dicatat.
2. Reduksi Data (*Data Reduction*): memilah data relevan dengan fokus penelitian, mengelompokkan ke dalam tema: pembentukan kas kecil, prosedur penggunaan, pencatatan, pertanggungjawaban, dan dampaknya terhadap transparansi.
3. Penyajian Data (*Data Display*): data disajikan dalam bentuk narasi, tabel alur kas kecil, dan matriks analisis untuk memudahkan penarikan makna.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*): kesimpulan ditarik secara bertahap selama proses penelitian dan diverifikasi ulang untuk memastikan konsistensi.

Keabsahan Data (Validitas Data)

Untuk menjamin validitas dan kredibilitas temuan, digunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber: membandingkan informasi dari pemilik usaha, bagian keuangan, dan karyawan.
2. Triangulasi Teknik: membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Member Check: mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan temuan kepada informan untuk memastikan kebenaran data.
4. Audit Trail: menyimpan catatan proses penelitian, mulai dari instrumen, transkrip wawancara, hingga hasil analisis untuk transparansi metode.

Dengan penerapan teknik analisis yang sistematis dan mekanisme validasi data yang memadai, penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan yang kredibel, objektif, dan mampu menggambarkan kondisi nyata pengelolaan kas kecil pada UMKM sehingga dapat menjawab fokus penelitian secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum UD. Sumber Kencana

UD. Sumber Kencana merupakan usaha mikro yang bergerak di bidang produksi tahu dan berlokasi di Jl. Dinoyo, Keputran, Kecamatan Tegalsari, Kota Surabaya. Usaha ini telah berdiri lebih dari dua dekade dan dikenal konsisten mempertahankan cita rasa tahu tradisional. Aktivitas produksi dilakukan setiap hari, melibatkan beberapa tenaga kerja, serta melayani pelanggan tetap seperti pedagang pasar dan warung makan di sekitar Surabaya.

Kegiatan operasional yang berjalan setiap hari menuntut pengeluaran rutin dalam jumlah kecil, seperti pembelian bahan tambahan, bahan bakar, air, plastik kemasan, dan biaya transportasi. Sebelum adanya sistem kas kecil, seluruh pengeluaran dilakukan langsung oleh pemilik menggunakan dana pribadi yang dicatat secara sederhana tanpa

ANALISIS PENGELOLAAN DAN PEMBENTUKAN KAS KECIL DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM (UD. SUMBER KENCANA)

pemisahan antara uang usaha dan uang pribadi. Kondisi ini menimbulkan kesulitan dalam pelacakan transaksi dan menghambat penyusunan laporan keuangan yang transparan.

Pembentukan dan Pengelolaan Kas Kecil

Untuk meningkatkan ketertiban dan efisiensi pengeluaran harian, UD. Sumber Kencana mulai membentuk dana kas kecil (petty cash). Dana tersebut disediakan oleh pemilik usaha dalam jumlah tertentu dan dikelola oleh bendahara operasional. Kas kecil digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin bernilai kecil, seperti pembelian bahan tambahan, biaya transportasi, dan perawatan alat produksi.

Pengisian kembali (replenishment) kas kecil dilakukan setelah dana hampir habis dengan melampirkan bukti pengeluaran seperti nota pembelian atau kwitansi sederhana. Prosedur ini menyerupai metode imprest, di mana saldo kas kecil dijaga tetap, dan setiap pengeluaran harus disertai bukti transaksi yang sah.

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis sederhana tanpa formulir pengeluaran kas kecil yang baku. Belum ada pemisahan fungsi antara pihak yang memegang kas dan pihak yang menyetujui pengeluaran. Selain itu, pencatatan pengeluaran usaha masih bercampur dengan keuangan pribadi pemilik. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem kas kecil yang diterapkan belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip pengendalian internal.

Analisis Perbandingan Teori dan Praktik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pengelolaan kas kecil di UD. Sumber Kencana sudah mulai mencerminkan penerapan prinsip dasar metode imprest, yaitu menjaga saldo tetap dan mendasarkan setiap pengisian kembali pada bukti pengeluaran. Langkah ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya dokumentasi transaksi sebagai dasar akuntabilitas keuangan.

Namun, bila dibandingkan dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2020) dan Baridwan (2021), penerapan di lapangan masih belum sepenuhnya sesuai. Menurut Mulyadi, sistem kas kecil yang efektif harus mencakup:

1. Penetapan jumlah kas kecil tertentu,
2. Penggunaan formulir pengeluaran kas kecil,
3. Otorisasi berjenjang untuk setiap transaksi, dan

4. Pemisahan fungsi penyimpanan dan persetujuan kas.

Di UD. Sumber Kencana, hanya dua aspek pertama yang mulai diterapkan, sementara aspek otorisasi dan pemisahan fungsi belum berjalan. Akibatnya, potensi kesalahan pencatatan dan risiko penyalahgunaan dana masih terbuka.

Jika ditinjau dari SAK EMKM (IAI, 2023), setiap transaksi keuangan seharusnya dicatat secara lengkap, relevan, dan dapat diverifikasi. Praktik pencatatan manual tanpa sistem yang baku menghambat penerapan prinsip transparansi karena informasi keuangan sulit ditelusuri dan tidak terdokumentasi secara sistematis.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri, Ramadhani, & Arifin (2022) dan Ramadhani & Nurhayati (2020) yang menemukan bahwa sebagian besar UMKM belum menerapkan sistem kas kecil berbasis imprest dan masih mencampur dana pribadi dengan dana usaha, sehingga laporan keuangan kurang transparan dan tidak akuntabel.

Implikasi terhadap Transparansi Laporan Keuangan

Penerapan kas kecil di UD. Sumber Kencana memberikan dampak positif terhadap peningkatan efisiensi dan akuntabilitas pengeluaran harian. Proses pembiayaan operasional menjadi lebih cepat karena tidak perlu menunggu persetujuan panjang dari pemilik, dan adanya bukti transaksi membantu dalam penyusunan laporan keuangan sederhana.

Namun, keterbatasan sistem pencatatan yang masih manual dan belum adanya pemisahan fungsi keuangan menghambat terciptanya transparansi laporan keuangan secara optimal. Tanpa sistem dokumentasi yang konsisten dan prosedur otorisasi, laporan keuangan sulit mencerminkan kondisi riil usaha.

Untuk mencapai tingkat transparansi yang lebih tinggi sesuai dengan prinsip SAK EMKM, UD. Sumber Kencana perlu:

1. Menetapkan sistem kas kecil dengan formulir pengeluaran dan otorisasi berjenjang,
2. Memisahkan dana pribadi dan dana usaha,
3. Menyusun buku kas kecil secara teratur berbasis bukti transaksi, serta
4. Melakukan pelatihan sederhana bagi staf yang terlibat dalam pengelolaan kas.

ANALISIS PENGELOLAAN DAN PEMBENTUKAN KAS KECIL DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM (UD. SUMBER KENCANA)

Dengan langkah tersebut, sistem kas kecil dapat berfungsi sebagai instrumen pengendalian internal yang efektif, sekaligus memperkuat transparansi dan kredibilitas laporan keuangan UMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembentukan dan pengelolaan kas kecil di UD. Sumber Kencana berperan penting dalam mendukung kelancaran operasional sekaligus meningkatkan transparansi laporan keuangan, meskipun penerapannya masih sederhana. Kas kecil dibentuk untuk memenuhi kebutuhan rutin bernilai kecil seperti pembelian bahan tambahan, biaya transportasi, dan keperluan produksi harian, sehingga proses operasional menjadi lebih efisien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan kas kecil yang diterapkan telah mencerminkan sebagian prinsip metode imprest melalui pengendalian saldo dan penggunaan bukti transaksi sebagai dasar pertanggungjawaban, namun pencatatannya masih dilakukan secara manual tanpa formulir baku dan belum terdapat pemisahan fungsi keuangan antara pemegang kas dan pihak yang menyetujui pengeluaran. Kondisi tersebut menyebabkan sistem pengendalian internal belum optimal dan transparansi laporan keuangan belum sepenuhnya terwujud. Jika dibandingkan dengan prinsip Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), praktik yang ada baru memenuhi sebagian aspek transparansi dan akuntabilitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem kas kecil yang lebih terstruktur, terdokumentasi, dan sesuai standar akuntansi merupakan langkah penting bagi UMKM dalam meningkatkan akuntabilitas serta keandalan laporan keuangannya.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Tahun 2024*. Badan Pusat Statistik (BPS). <https://www.bps.go.id/publication.html>
- Baridwan, Z. (2021). *Intermediate Accounting*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada (BPFE). <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1209225>
- BPS. (2024). *Statistik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Tahun 2024*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication.html>

- Dewi, N., & Widaningsih, T. (2021). Pengaruh literasi akuntansi terhadap transparansi keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(2), 145–156. <https://doi.org/10.34204/jia.v9i2.3677>
- Hapsari, R., & Junaidi, D. (2022). Literasi keuangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam penerapan SAK EMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 37(1), 55–67. <https://journal.ugm.ac.id/jebi/article/view/76746>
- Herawati, L. (2023). Transparansi laporan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis akuntansi sederhana. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 22–34. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.1.02>
- Hidayah, F., & Pratama, A. (2022). Implementasi SAK EMKM dan tantangan penerapannya di sektor mikro. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 11(3), 278–289. <https://doi.org/10.33603/jka.v11i3.6707>
- IAI. (2023). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Ikatan Akuntan Indonesia. <https://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/sak-emkm>
- IFAC. (2022). *Good Governance in Small Business Finance*. International Federation of Accountants. <https://www.ifac.org/knowledge-gateway/smes>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). <https://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/sak-emkm>
- International Federation of Accountants. (2022). *Good Governance in Small Business Finance*. International Federation of Accountants (IFAC). <https://www.ifac.org/knowledge-gateway/smes>
- Kemenkop UKM. (2023). *Profil Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Tahun 2023*. Kementerian Koperasi dan UKM RI. <https://kemenkopukm.go.id/publikasi>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Profil Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Tahun 2023*. Kemenkop UKM RI. <https://kemenkopukm.go.id/publikasi>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2022). *Accounting Principles* (15th ed.). Wiley. <https://www.wiley.com/en-us/Accounting+Principles%2C+15th+Edition-p-9781119752624>

ANALISIS PENGELOLAAN DAN PEMBENTUKAN KAS KECIL DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM (UD. SUMBER KENCANA)

- Mulyadi. (2020). *Sistem Akuntansi*. PT Salemba Empat.
<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/161483/sistem-akuntansi-edisi-keempat.html>
- OECD. (2022). *SME and Entrepreneurship Outlook 2022*. Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) Publishing.
<https://doi.org/10.1787/97a5bbfe-en>
- Putri, A., Ramadhani, F., & Arifin, Z. (2022). Evaluasi sistem kas kecil dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 8(3), 211–224.
<https://jurnal.stiepas.ac.id/index.php/jabi/article/view/1706>
- Ramadhani, A., & Nurhayati, S. (2020). Pengendalian internal pada kas kecil di UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 5(2), 135–145.
<https://doi.org/10.20885/jeks.vol5.iss2.art4>
- Sari, D., & Rahayu, N. (2023). Transparansi keuangan UMKM dalam perspektif akuntabilitas publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(1), 45–59.
<https://doi.org/10.21002/jaki.v20i1.1902>
- Sulastri, T. (2020). Analisis pengelolaan kas kecil pada UMKM Batik Trusmi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 98–107.
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jra/article/view/4639>
- Tambunan, T. (2022). *UMKM Indonesia: Dinamika, Masalah, dan Kebijakan*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1298773>
- World Bank. (2021). *MSME Finance Gap Report 2021*. World Bank Group.
<https://www.worldbank.org/en/topic/sme/finance>
- Yuliani, M. (2021). Penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. *Jurnal Swadharma*, 1(2), 65–78.
<https://ejournal.uinib.ac.id/index.php/swadharma/article/view/3321>
- Zain, R. (2022). Sistem akuntansi pengeluaran kas pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Jurnal Akuntansi E-Rapublikasi*, 4(1), 45–55.
<https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/374>